

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Keuangan Gereja

Manajemen sangat dikenal di seluruh dunia bahkan di Indonesia pada saat ini. Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu "*manus*" artinya tangan dan "*angere*" yang artinya melakukan. Dari kedua kata itu digabungkan menjadi satu kata kerja yaitu "*managere*" yang berarti menangani. Kemudian kata "*managere*" ini di terjemahkan lagi ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi "*tomanage*", dengan kata benda "*management*", dan "*manager*" dipakai untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Kata "*management*" diterjemahkan lagi ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti "pengelolaan".<sup>1</sup>

Manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai sebuah proses penggunaan sumber daya secara efektif guna untuk mencapai sasaran.<sup>2</sup> Oleh sebab itu,

---

<sup>1</sup>Husani Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2008). 10-11

<sup>2</sup> KBBI, 1995

manajemen dapat diartikan sebagai ilmu dan seni dalam proses bisnis, ia merencanakan, mengatur, mengoordinasikan, memfasilitasi, dan mengendalikan pelaksanaan pemanfaatan SDM untuk mencapai tujuan otoritatif dengan sukses dan produktif.<sup>3</sup>

Dengan adanya manajemen yang diterapkan dalam setiap organisasi, dimana kegunaan dan manfaat yang dimiliki oleh manajemen, itu sangatlah membantu sebuah organisasi mencapai sebuah tujuan yang efektif. Maka dapat disimpulkan setiap masyarakat membutuhkan manajemen, secara khusus manajemen keuangan.<sup>4</sup>

Demikian pula gereja sangat membutuhkan manajemen. Karena perencanaan yang baik merupakan kunci penting keberhasilan pengelolaan gereja.<sup>5</sup> Namun, apapun bentuk struktur organisasi sebuah gereja, para pekerja dan pelayan Tuhan menyadari identitas keberadaan dan posisinya seperti yang dinyatakan dalam 1 Korintus 12:27-28.<sup>6</sup> *Tri panggilan gereja* adalah panggilan Tuhan kepada

---

<sup>3</sup>Sugiyanto Wiryoputro, *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).1-3

<sup>4</sup>Ibid.

<sup>5</sup> Suharto Prodjowijono, *Manajemen Gereja Sebuah Alternatif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008) 6 .

<sup>6</sup>Ibid.

Jemaat-Nya di tengah masyarakat. Sehingga manajemen gereja sangatlah dibutuhkan untuk memperlancar proses pelayanan di tengah-tengah dunia saat ini.<sup>7</sup>

Setiap organisasi tentu membutuhkan sebuah dana untuk melaksanakan program kerja yang telah dibuat, demikian pula dengan gereja yang membutuhkan dana untuk memperlancar melaksanakan tugas pelayanannya dan dana tersebut harus dikelola dengan system manajemen keuangan yang baik. Kristus adalah kepala gereja, maka dalam menjalankan sebuah manajemen keuangan gereja haruslah berpedoman pada perintah-Nya dan kehendak-Nya.<sup>8</sup> Manajemen keuangan gereja mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, sehingga administrasi keuangan gereja selalu waspada supaya apa yang diusahakan tidak menjadi hambatan bagi pekerjaan penyatuan dari Roh Allah itu.<sup>9</sup>

Akuntansi akan lebih mempermudah dalam pengelolaan keuangan tersebut. Akuntansi pada dasarnya adalah pergerakan penanganan pertukaran moneter menjadi data/informasi moneter

---

<sup>7</sup>Ibid.

<sup>8</sup> Yakub B. Susabda, *Prinsip-Prinsip Pertimbangan Utama Dalam Administrasi Gereja* (Malang, Jawa Timur: Gandum Mas, 2006). 38

<sup>9</sup>Ibid.

yang signifikan. Latihan yang dilakukan dalam sistem akuntansi meliputi pencatatan, pengurutan, penjumlahan, dan penguraian informasi keuangan dari suatu organisasi. Proses akuntansi menghasilkan data moneter yang berguna baik untuk organisasi dalam mengikuti pilihan moneter maupun untuk organisasi luar dalam menilai, mengevaluasi, analisis, dan monitoring.<sup>10</sup>

Gereja bertanggung jawab untuk memberikan data tentang keadaan keuangan Jemaat. Ini tidak dapat dipisahkan dari pernyataan posisi moneter, pendapatan, dan perubahan sumber daya. Gereja harus merencanakan laporan keuangan dalam struktur tanggung jawab keuangan dan pengambilan keputusan dalam organisasi.<sup>11</sup>

Bendahara adalah pengurus keuangan utama dalam gereja, secara ideal bendahara menangani seluruh keuangan yang diterima oleh gereja. Dalam hal ini bendahara bekerja sama dengan pendeta, sekretaris, majelis gereja, pengurus-pengurus organisasi dalam gereja dan seluruh anggota jemaat dalam mengelola dan

---

<sup>10</sup>Priyo Hari et al., "Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Sesuai PSAK No. 45/2011: Pengabdian Di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Ekklesia Salatiga," *Magistrorum Et Scholarium; Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 17–24.

<sup>11</sup>Ibid.

mengkomunikasikan keluar masuknya keuangan gereja guna untuk memperlancar proses pelayanan di tengah-tengah jemaat.<sup>12</sup>

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam gereja, pendeta, bendahara, dan seluruh pelayan Tuhan yang telah dipanggil dalam tugas pelayanan. Harusnya menjalankan tugasnya dengan baik dan tentunya berpedoman pada apa yang dikehendaki oleh Allah. Sehingga setiap orang yang telah dipercayakan dalam pelayanan haruslah memuliakan Allah dengan menjadi seorang penatalayanan yang baik (Matius 25:14-30).<sup>13</sup>

## **B. Pengelolaan Uang Donasi Bencana Dalam Gereja**

Uang adalah sumber yang penting karena memperlengkapi gereja untuk melaksanakan pelayanan. Uang gereja diperoleh dari persembahan jemaat ada juga dari donator yang di berikan kepada gereja ketika gereja mengalami musibah atau bencana, biasanya dalam bentuk sumbangan atau donasi.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda? Pedoman Bagi Pendeta Dan Pengurus Awam* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). 104-106

<sup>13</sup> Ruth F. Selan, *Menggali Keuangan Gereja* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999). 52

<sup>14</sup> Suharto Prodjowijono, *Manajemen Gereja Sebuah Alternatif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008)6 .

Sumbangan atau donasi merupakan hadiah nyata oleh individu atau badan hukum, dan hadiah ini bersifat sukarela. Pemberian donasi dapat berupa uang, dsb.<sup>15</sup> Dimana uang tersebut dipakai di dalam jemaat dan untuk keperluan jemaat.<sup>16</sup>

Untuk menggunakannya secara tepat, gereja membutuhkan sistem manajemen keuangan yang baik. Dalam hal ini meliputi setiap orang yang menangani uang tersebut, dikarenakan manajemen keuangan setiap individu dan kelompok membutuhkan koordinasi satu sama lain.<sup>17</sup>

Bendahara, sekertaris dan pendeta yang biasanya paling banyak berurusan dengan tanggung jawab manajemen keuangan. Orang-orang yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan gereja harus mempertanggungjawabkannya, untuk memperlancar pelayanan.<sup>18</sup> Gereja harus membelanjakan uang untuk mendukung

---

<sup>15</sup>Nurromlah Nurromlah, Yuri Rahayu, and Lis Saumi Ramdhani, "Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Dan Penyaluran Donasi Pada DPU-DT Kota Sukabumi," *Computer and Information Technology* 2, no. 1 (2017): 1–10, <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijcit/article/download/1908/1415>.

<sup>16</sup>Ruth F. Selan, *Menggali Keuangan Gereja*. (Bandung: Yayasan Kalam Kudus, 1999) 43

<sup>17</sup>Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda? Pedoman Bagi Pendeta Dan Pengurus Awam*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008) 63-89

<sup>18</sup>Ibid.

misi dan pelayanannya. Dalam pengeluaran belanja ini haruslah diarahkan oleh anggaran (belanja) yang berkaitan dengan sasaran. Artinya ialah setiap keputusan yang dikeluarkan untuk pengelolaan keuangan itu haruslah tepat sasaran.<sup>19</sup>

Untuk mengefektifkan keuangan gereja, maka dibutuhkan yang namanya anggaran (belanja). Setiap organisasi termasuk gereja haruslah mempersiapkan anggarannya, untuk gereja biasanya dibuat oleh pendeta atau bendahara, untuk organisasi dalam gereja itu biasanya dibuat oleh ketua atau bendahara kelompok tersebut. Setelah anggaran itu ada, maka dibutuhkan komunikasi antara pendeta, bendahara dan anggota jemaat agar anggaran yang telah dibuat itu dapat digunakan dengan efektif. Sehingga pembelian yang dilakukan itu telah disetujui oleh semua pihak yang bersangkutan, guna untuk memperlancar dalam pelayanan.<sup>20</sup>

Transaksi yang cepat dan tepat menciptakan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat setempat, terutama bagi para kontributor. Pengelolaan secara profesional dengan menitik beratkan pada program yang telah ditentukan oleh kesepakatan

---

<sup>19</sup>Ibid.

<sup>20</sup>Ibid.

bersama.<sup>21</sup> Permasalahan selama ini yang muncul di dalam pengelolaan donasi terjadi karena transparansi dan akuntabilitas. Maka dari itu Pengelolaan Penerimaan dan pengeluaran Donasi harus di informasikan kepada semua pihak yang ada dalam organisasi tersebut, informasi itu sangat dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan. Sehingga dalam mengambil keputusan mengenai hal-hal yang terkait dengan organisasi tersebut bisa lebih transparansi.<sup>22</sup>

Pelaporan dan analisis transaksi keuangan untuk transparansi dan akuntabilitas keuangan pada organisasi harus terus dilakukan.<sup>23</sup> Berikut adalah pengertian dan kegunaan dari transparansi, akuntabilitas dan cara pengambilan keputusan secara etis dalam pengelolaan uang donasi adalah sebagai berikut:

### **1. Transparansi**

Transparansi, yaitu merupakan sebuah sikap keterbukaan terhadap suatu pengelolaan di dalam sebuah

---

<sup>21</sup>Nurromlah, Rahayu, and Ramdhani, "Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Dan Penyaluran Donasi Pada DPU-DT Kota Sukabumi." 13

<sup>22</sup>Ibid.

<sup>23</sup>Rahmad Hakim, *Manajemen Pengelolaan Keuangan Organisasi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022). 55-58



organisasi dengan tujuan agar pengelolaan itu dapat diakses atau diketahui oleh semua orang yang membutuhkan informasi mengenai pengelolaan tersebut.<sup>24</sup> Sehingga sikap keterbukaan ini sangatlah penting dalam pengelolaan keuangan organisasi gereja .<sup>25</sup> Di mana, transparansi ini sangatlah membantu gereja dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab yang telah diberikan dalam hal pengelolaan dana jemaat, tentunya dengan adanya sikap transparan yang diberikan oleh para pengelola keuangan gereja maka, anggota jemaat yang membutuhkan laporan mengenai dana yang ada di jemaat dapat terpenuhi. Dengan demikian, orang yang telah dipercayakan dalam mengelola atau menangani keuangan gereja tidak merasa dicurangi karena laporan keuangan jemaat sudah jelas dari segi penggunaan maupun alokasi dana.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Dimas Rizky Gunawan, "Penerapan Sistem E-Budgeting Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Publik (Studi Pada Pemerintah Kota Surabaya)," *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2016): 72.

<sup>25</sup>Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda? Pedoman Bagi Pendeta Dan Pengurus Awam*.30-34

<sup>26</sup>Hendrik Suhendri and Nur Ida Iriani, "Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan

Transparansi terhadap pengelolaan uang donasi dalam gereja bertujuan untuk:<sup>27</sup>

- a. Mencegah kemungkinan akan terjadinya penyimpangan yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan dalam pengelolaan uang donasi tersebut karena adanya control terhadap keuangan gereja.
- b. Dapat membantu menghindari kesalahpahaman dan perbedaan persepsi tentang keluar masuknya dana yang ada dalam gereja.
- c. Menjadi sebuah dorongan bagi gereja untuk belajar bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan itu.
- d. Menghadirkan sebuah kepercayaan antara jemaat dengan pengelola dana.
- e. Tercapainya pelaksanaan kegiatan-kegiatan gereja, sesuai dengan apa yang telah ditentukan atau disepakati bersama<sup>28</sup>

---

Keuangan Organisasi Keagamaan Pada Gereja GPDI Gloria Malang," *Jurnal Cakrawala*, no. 2 (2021): 21–38.

<sup>27</sup> *ibid*

<sup>28</sup> *Ibid*.

Dalam hal ini keterbukaan para pengurus organisasi dalam memberikan informasi sehubungan dengan setiap aktivitas yang telah dilakukan dalam pengelolaan dana gereja kepada jemaat, sebagai bentuk tanggung jawab yang diberikan. Informasi yang dimaksud dalam transparansi ialah seperti tentang aktivitas seperti apa yang telah dilakukan dalam pengelolaan keuangan, program-program seperti apa saja yang membutuhkan dana, dan kebijakan seperti apa yang telah dikeluarkan dalam hal pengelolaan dana tersebut. Jemaat mengetahui informasi data tentang penggunaan kas gereja, dan bahwa jemaat sebagai mitra memiliki hak istimewa untuk mengetahui jumlah uang jemaat yang telah diperoleh dan dibelanjakan. Oleh, sebab itu transparansi sangatlah dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan gereja termasuk dana donasi, keterbukaan ini merupakan bentuk pengendalian dan pengawasan aliran kas gereja yang dapat dilakukan oleh jemaat atas kinerja bendahara dan

pengurus gereja lainnya yang berperan dalam pengelolaan dana tersebut.<sup>29</sup>

Dalam transparansi tentunya sangat dibutuhkan yang namanya kejujuran dimana, sikap transparan tidak akan pernah terwujud jika tidak ada kejujuran didalamnya. Seseorang dapat dikatakan transparan ketika ia jujur. Ada beberapa sikap jujur yang berkaitan dengan transparansi dalam pengelolaan keuangan gereja yaitu.<sup>30</sup>

a. Kejujuran dalam Komunikasi Pengelolaan Keuangan

Komunikasi adalah hal yang terpenting dalam sebuah organisasi dimana, komunikasi adalah kunci untuk membangun dan memperkuat hubungan antar individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Ibid.

<sup>30</sup>Marsi Bombongan Rantesalu, "Karakter Kejujuran Dalam Gereja Masa Kini," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 43.

<sup>31</sup>Ibid.

Gereja sebagai wadah persekutuan umat yang percaya yang tentunya berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda sangatlah membutuhkan sebuah komunikasi yang baik dan tepat terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan dalam gereja. Karena, kesuksesan gereja atas tercapainya tujuan-tujuan yang dibuat itu pada dasarnya ditentukan oleh bagaimana kemampuan dan keterampilan komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin-pemimpin gereja dengan jemaat dalam hal pengelolaan keuangan. Bagaimanapun, dalam persekutuan akan ada saja ketidakjujuran yang muncul dalam korespondensi sehubungan dengan administrasi keuangan.<sup>32</sup> Ketidakjujuran dalam beberapa kasus diingat menyebabkan perselisihan di majelis. Jelas,

---

<sup>32</sup>Setyono, "Pengaruh Kualitas Komunikasi Interpersonal Pemimpin Kelompok Sel Terhadap Komitmen Organisasi Anggota Kelompok Sel Di Satelit Holy Gereja Mawar Sharon Surabaya," *Jurnal E-Komunikasi* 1 (2013): 4.

pernyataan ini salah, karena Kitab Suci sendiri membantu kita untuk benar-benar jujur. (Ef.4:12).

b. Kejujuran dalam Pengelolaan Keuangan Gereja

Sebagai tanda ungkapan syukur yang dirasakan oleh umat yang percaya dalam hal pemberian dalam konteks persembahan bagi gereja merupakan hubungan pribadi seseorang dengan Tuhan yang didasari oleh Firman Tuhan sendiri (Im 27:30-32). Berkaitan dengan pemberian dalam konteks persembahan bagi pelayanan gereja maka, diperlukan juga pengelolaan keuangan dalam gereja secara jujur dan transparan. Bukti bahwa pengelolaan keuangan gereja telah dilakukan secara transparan yaitu dapat dilihat dalam hal pencatatan, pelaporan dan pertanggung jawaban.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Marsi Bombongan Rantesalu, "Karakter Kejujuran Dalam Gereja Masa Kini," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 43.

Dalam pengelolaan keuangan gereja khususnya gereja toraja transparansi dapat dibuktikan dengan cara sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Setiap penerimaan, uraian pendapatan dan pengeluaran dalam pendapatan belanja APB badan/ OIG/unit kerja harus dicantumkan secara terperinci.
- b. Tanpa mengurangi wewenang dan tanggungjawab Badan/OIG/ Unit kerja, selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan bendahara harus menyampaikan laporan keuangan bulanan/ laporan pertanggungjawaban kepada jemaat yang mengangkatnya.
- c. Bendahara harus Melaporkan hasil pertanggungjawaban keuangan serta bukti-bukti penerimaan dan pengeluarannya yang disetujui dan ditandatangani terlebih dahulu oleh bendahara.

---

<sup>34</sup> Badan Verifikasi Gereja Toraja, *Pedoman Umum Pengelolaan Keuangan Gereja Toraja*. 2

- d. Setia pimpinan kerja/OIG harus melakukan pengawasan umum terhadap pelaksanaan anggaran. Pelaksanaan pengawasan anggaran yang dimaksudkan disini harus dilakukan secara berkala dan sewaktu-waktu menurut kebutuhan.
- e. Khusus untuk pembukuan sekurang-kurangnya satu kali dalam tiga bulan pimpinan/Unit kerja/OIG, melakukan pemeriksaan buku kas dan registrasi penutup kas.
- f. Kemudian badan verifikasi sesuai jenjang persidangan melaksanakan pemeriksaan dan verifikasi atas penggunaan anggaran.

## **2. Akuntabilitas**

Akuntabilitas adalah “cara paling umum untuk mempertimbangkan administrator bertanggung jawab atas aktivitas mereka, terutama yang berhubungan dengan konsistensi dan kecukupan dalam menangani program”. Akuntabilitas pihak gereja atas dana yang



didapat dari jemaat, seperti yang dipercayakan jemaat atau atau donatur. Menerapkan Akuntabilitas kepada jemaat tentunya akan memberikan gambaran yang positif baik kepada jemaat maupun masyarakat secara keseluruhan.<sup>35</sup>

Dalam pengelolaan keuangan gereja termasuk uang donasi gereja sangatlah dibutuhkan akuntansi, dimana akuntansi ini akan menjadi sebuah alat untuk mempertanggungjawabkan sebuah pekerjaan yang telah dikerjakan kepada Tuhan, jemaat dan lingkungan.<sup>36</sup> Dengan adanya informasi mengenai pengelolaan tersebut, maka dengan demikian jemaat dapat menilai apakah gereja telah berhasil atau gagal dalam menjalankan tugas yang telah diberikan dan tanggungjawabnya kepada gereja.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Suhendri and Iriani, "Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Keagamaan Pada Gereja GPDI Gloria Malang."

<sup>36</sup>T N P Gah, "Perwujudan Akuntabilitas Dalam Gereja," *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang* 7, no. 1 (2020): 1–12,

<sup>37</sup>Ibid.

Informasi mengenai keuangan gereja dapat dilihat lewat akuntansi yang diolah oleh pihak yang telah dipercayakan dalam hal manajemen keuangan. Maka dari itu, manajemen sangatlah berpengaruh besar dalam gereja yaitu dalam memberikan informasi mengenai keuangan gereja dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen haruslah sesuai dengan fakta, dibuat dengan jujur, transparan dan tentunya sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Yesus Kristus. Namun sebaliknya, jika manajemen memaparkan pelaporan yang tidak sesuai dengan apa yang telah terjadi, tidak jujur, tidak transparan, dan lebih mementingkan kepentingan individu, maka manajemen dinyatakan gagal dalam mewujudkan perjanjian dan tanggung jawab yang sesungguhnya kepada Tuhan.<sup>38</sup>

Akuntabilitas dalam gereja ialah sebuah sikap orang yang percaya yaitu melakukan perbuatan baik dan berkenan kepada Tuhan. Apa yang dimiliki ialah

---

<sup>38</sup>R. Peace, "Accountants and Religious Covenant With The Public," *Critical Perspectives on Accounting* 17 (2006): 781-797.

pemberian Tuhan, Tuhan mempercayai manusia untuk mengelolanya dengan baik. Manusia diberi kepercayaan dan tanggungjawab untuk mengelola apa yang menjadi milik Tuhan.<sup>39</sup>

Wiryoputra menyebutkan tiga hal yang harus dilakukan manusia dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab atas apa yang telah diberikan dalam hal pengelolaan dalam gereja, yaitu:

- a. Pertama, manusia harus taat (Kej 12:1-4)<sup>40</sup>. Wujud dari ketaatan manusia terhadap Firman Tuhan yaitu bagaimana pemimpin-pemimpin gereja harus berbuat dan bertanggung jawab mengenai manajemen dalam pengelolaan uang di gereja. Jika para pemimpin dan pengelola keuangan gereja mampu mengelola keuangan gereja dengan baik dan benar, berarti mereka taat kepada perintah Tuhan.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Wiryoputra, *Management Religious Aspect Christianity* (Jakarta: Gunung Mulia, 2002). 98

<sup>40</sup>Ibid.

<sup>41</sup>T N P Gah, "Perwujudan Akuntabilitas Dalam Gereja," *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang* 7, no. 1 (2020): 1-12,

- b. Kedua, menjadi berkat (Yoh 5:36).<sup>42</sup> Manusia adalah pengelolah berkat sekaligus alat Tuhan untuk menyalurkan berkat bagi sesama.<sup>43</sup>
- c. Ketiga, manusia harus memiliki rasa tanggung jawab (Yoh 3:15-17). Manusia juga harus memiliki pilihan untuk membawa keharmonisan kepada orang lain dengan cara bertanggung jawab atas perbuatan kepada Tuhan dan sesama manusia. Terkait bagaimana gereja memberikan rangkuman anggarannya sesuai dengan aturan dan dipaparkan kepada jemaat atas sumber-sumber dana yang diperolehnya dari jemaat sebagai bentuk tanggung jawab gereja kepada majelis. Jika gereja dapat menyampaikan laporan keuangan, jemaah akan merasa bahwa jemaah dapat mengelola dananya

---

<sup>42</sup>Wiryoputro, *Management Religious Aspect Christianity* (Jakarta: Gunung Mulia, 2002).

<sup>43</sup>T N P Gah, "Perwujudan Akuntabilitas Dalam Gereja," *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang* 7, no. 1 (2020): 1-12,

dengan lebih baik, dan jemaah akan lebih mempercayai gereja.<sup>44</sup>

Adapun yang harus diperhatikan dan dipahami dalam pengelolaan keuangan dan laporan pertanggungjawaban yang tertulis dalam tata Gereja secara khusus di Gereja Toraja yaitu:

- a. Semua harta milik jemaat/lembaga/badan dari Gereja Toraja dipergunakan untuk menunjang dan membiayai seluruh pelayanan gerejawi secara bertanggungjawab.
- b. Jemaat memikul tanggungjawab bersama untuk membiayai pelayanan am dalam lingkup klasis, wilayah dan sinode.
- c. Pengelolaan milik gereja didasarkan pada program dan anggaran pendapatan/belanja. Setiap jemaat/lembaga/badan membuat laporan sumber dan penggunaan dana pada awal bulan untuk

---

<sup>44</sup> Gah, "Perwujudan Akuntabilitas Dalam Gereja."

bulan lalu dan pada awal tahun untuk tahun yang baru lalu dan pada akhir periode.

- d. Badan verifikasi melakukan pemeriksaan atas laporan bulanan/tahunan dan membuat hasil pemeriksaan-pemeriksaan secara tertulis.
- e. Setiap kali ada pergantian yang ada sangkut pautnya dengan perbendaharaan dan harta milik gereja harus diadakan serah terima fisik kepada pengganti-penggantinya disertai lampiran-lampiran daftar yang diserahkan-terimakan.<sup>45</sup>

### **3. Pengambilan keputusan**

Di zaman sekarang ini gereja dengan berbagai tantangan dan konflik yang terjadi di tengah-tengah gereja akan dapat terselesaikan ketika ada sebuah keputusan yang dibuat. Dimana pengambilan keputusan merupakan sebuah proses dalam pemecahan masalah dengan

---

<sup>45</sup> *Tata Gereja Toraja*, hlm.28

mempertimbangkan tentang sesuatu yang benar dan yang salah.<sup>46</sup>

Independen biasanya dilihat sebagai hasil dari proses psikologis memilih aktivitas di antara beberapa pilihan yang tersedia. Setiap pada proses pengambilan keputusan selalu mendapatkan satu pilihan akhir yang menjadi sebuah keputusan. Namun, sebelum menentukan sebuah keputusan ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:<sup>47</sup>

#### 1. Identifikasi Masalah

Sebelum bertindak, kita harus secara eksplisit mengkarakterisasi masalah, menyelidiki apa yang sedang terjadi, mengembangkan alternatif, dan mengikuti strategi terbaik.<sup>48</sup>

#### 2. Analisis Situasi dan Perumusan Masalah

---

<sup>46</sup>Malcolm Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor-Faktor Di Dalamnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001). 14-16

<sup>47</sup>D.B.A. Haudi, S.Pd.,M.M., *Teknik Pengambilan Keputusan* (Solok, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021).28

<sup>48</sup>Malcolm Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor-Faktor Di Dalamnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001).16-17

Analisis situasi dan perumusan masalah menggabungkan cara yang sistematis untuk menyajikan realitas, opini, pemikiran sementara keadaan saat ini diketahui, dan ekstrapolasi tentang keadaan ketika realitas, opini, dan pemikiran sulit didapat.<sup>49</sup>

### 3. Pengembangan dan Analisis Alternative-alternatif

Dalam hal ini seseorang yang akan mengambil keputusan diminta kesanggupannya untuk mengetahui cukup banyak alternative yang mungkin akan dipakai. Kemudian, alternatif yang telah dirumuskan itu kemudian di analisis, dan dinilai secara kritis atas dasar efektifitasnya yang mungkin dalam pemecahan masalah yang telah ditetapkan.<sup>50</sup>

### 4. Pengambilan Keputusan

---

<sup>49</sup>D.B.A. Haudi., Teknik Pengambilan Keputusan (Solok, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021).29

<sup>50</sup>ibid



Setelah melakukan tiga tahap di atas maka tibalah pada pengambilan keputusan yaitu memilih alternatif yang paling baik. Tahapan ini memerlukan keterampilan yang sama seperti langkah pertama yaitu mempertimbangkan yang baik.<sup>51</sup>

#### 5. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian sangat perlu karena dapat mengakui apa yang diharapkan dapat terealisasi. Penilaian tergantung pada tujuan dan target yang ditetapkan. Jika keputusan ternyata buruk (kurang berhasil) dan masalahnya masih ada, pengambilan keputusan harus diubah atau tindakan perbaikan dilakukan.<sup>52</sup>

Transparansi, akuntabilitas dan pengambilan keputusan ini dilakukan dengan tujuan untuk pengendalian

---

<sup>51</sup>Haudi., *Teknik Pengambilan Keputusan*.

<sup>52</sup>Ibid.

internal, agar manajemen keuangan organisasi dapat tersusun secara teratur, aktivitas pengendalian dapat berjalan dengan efektif, berjalannya sistem informasi dan komunikasi yang efektif, serta pemantauan kinerja organisasi dapat lebih efektif.<sup>53</sup>

### **C. Manajemen Keuangan Gereja Dalam Perspektif Alkitab**

#### **1. Dalam Perjanjian Lama**

Dalam Perjanjian Lama ajaran tentang penatalayanan manusia tidak begitu diungkap secara lengkap. Namun, dalam perjanjian lama ada beberapa hal yang menunjukkan bahwa manusia adalah penatalayanan Allah. Dapat dilihat dalam kitab kejadian tentang kisah penciptaan. Dimana ketika manusia diciptakan kemudian manusia mendapatkan mandate dari Allah untuk menjaga dan mengelola semua ciptaan Allah yang ada dalam taman itu. Pertanyaanya adalah, bagaimana manusia

---

<sup>53</sup>Heidjrachman Ranupandojo, *Teori Dan Konsep Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1987).30-32

dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, yaitu dengan jalan bekerja.

Manusia diciptakan Allah untuk bekerja yakni untuk memelihara dan bertanggung jawab atas ciptaan Allah (Kej 2:15). Dalam teks ini memiliki arti bahwa memelihara ciptaan Allah sama dengan menjaga kekudusan Allah. Perintah yang diberikan Allah untuk mengelola dan bekerja diterima manusia sebelum manusia jatuh ke dalam dosa ( Kej. 1:28).

Allah mengatakan bahwa segala sesuatu yang ada dalam dunia ini adalah milik Allah, oleh karena itu kita harus memberikan yang terbaik bagi Tuhan. Dalam teks ini menyatakan bahwa persembahan persepuluhan baik dari hasil benih di tanah maupun buah-buah dari pohon-pohonan adalah milik Tuhan. Itulah persembahan kudus bagi Tuhan (Ima. 27:30). Jadi, perbendaharaan rumah Tuhan itu tidak boleh kosong. Oleh karena itu perbendaharaan harus diisi. Dalam kitab Maleakhi 3: 10 mengatakan *“Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu kedalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan dalam rumah-Ku”*.

Dalam Amsal 21:20, Alkitab menganjurkan untuk menabung. Tuhan mengarahkan Yusuf untuk menabung dimasa depannya (Kej 41:35). Hati harus tertuju kepada Tuhan, bukan kepada harta seperti orang kaya yang bodoh yang menyimpan seluruh hartanya. Orang yang hidupnya hanya berfokus pada harta dalam hal ini uang tidak akan puas dalam hidupnya, dan disebutkan hanyalah sia-sia (Pkh. 5:10)<sup>54</sup>

## **2. Dalam Perjanjian Baru**

Dalam Perjanjian Baru, khususnya dalam Injil Matius 25:14-30, menjelaskan tentang Allah peduli menangani kekayaan dan uang. Jadilah pengelola yang baik dari milik Allah, yang akan dimintai pertanggung jawaban yang Allah titipkan. Tuhan sesungguhnya adalah pemilik dan kita manusia hanyalah seorang manajer (pengelola). Setiap orang percaya harus bersandar kepada Allah dan yakin bahwa Allah pasti memenuhi setiap kebutuhan umat-Nya (Mat. 6:25-36).

---

<sup>54</sup> Inter-Varsity Press, *Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid 1- Kejadian sampai Ester* (Jakarta:Yayasan komunikasi Bina Kasih, 2008, Cet. Ke-12) hlm 83-84

Hal yang harus diutamakan dalam mengupayakan kesadaran dan tanggung jawab warga gereja adalah bahwa pengelolaan dan mengurus pemberian Tuhan dengan baik itu adalah perintah dari Allah itu sendiri (Luk. 10:27). Harta,kekayaan, dan uang hanya dijadikan sebagai alat untuk menyatakan kasih dan pelayanan kepada sesama, serentak juga sebagai alat untuk menyatakan kasih dan pelayanan kepada sesama, serentak juga sebagai alat untuk melaksanakan misi dan memuliakan Tuhan Allah.<sup>55</sup>

Dalam Lukas 16: 1-12 menceritakan tentang perumpamaan bendahara yang tidak jujur dan kisah Yudas yang menjual Yesus. Yudas adalah seorang bendahara pada zaman Yesus. Perbuatan yang dilakukan adalah menjual Yesus dan uangnya digunakan hanya untuk kepentingannya sendiri. Di sini sebagai seorang bendahara yang dilakukan oleh Yudas yang memperoleh uang sudah jelas salah. Dapat menjadi pembelajaran bagi kita bahwa orang yang percaya adalah pelayan Tuhan yang dapat

---

<sup>55</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Injil Lukas* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2009), 693

bertanggung jawab atas pelayanan yang di percayakan kepadanya.

Seorang manajer atau bendahara yang benar, mengetahui uang harus digunakan secara bijak, karena itu merupakan bagian dari pelayanan kepada Tuhan. Uang dalam nilai sesungguhnya merupakan sebuah hal yang “kecil” tetapi kesetiaan yang lakukan dalam hal yang kecil merupakan kesetiaan yang memiliki “nilai yang kekal”.

Orang yang memiliki harta dan uang tidaklah berdosa, tetapi jika mencintainya secara berlebihan akan membuatnya menjadi berdosa (1 Tim. 9:9-10,12). Uang dan harta kekayaan hanyalah alat, bukanlah merupakan tujuan hidup. Jika tugas dan pekerjaan kita sebagai pengelola keuangan kita peruntukkan untuk memuliakan Tuhan, maka kita telah melakukan ibadah kepada Tuhan (Kol. 3: 22-25). Pekerjaan akan berubah menjadi pelayanan jika kita menerapkan prinsip Alkitab dalam manajemen keuangan dalam gereja dengan baik.

Orang yang percaya kepada Tuhan harus menghadirkan kerajaan Allah didalam dunia. Kerajaan Allah adalah segala

tempat dimana Yesus diakui sebagai seorang raja.<sup>56</sup> Perencanaan keuangan adalah sesuatu yang bersifat Alkitabiah dan itu merupakan pelayanan yang baik, untuk bebas dari ilah materialism, dan caramenjauhkan diri dari membuang-buang kepercayaan yang Tuhan berikan kepada umat-Nya (1 Kor. 14:40). Perencanaan keuangan harus dilakukan dengan tanggung jawab pada petunjuk dan arahan Tuhan dalam iman dimana kita bertanggung jawab kepada Tuhan untuk keamanan dan kebahagiaan pada diri kita sendiri (1 Tim. 6:17; Fil. 4:19).

---

<sup>56</sup> J.J. de Heer, Tafsiran Alkitab Injil Matius Pasal 1-22, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009)  
113-115